KONSEP EKONOMI PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Oleh:

Nurul Wahida Aprilya (90100118110)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

e-mail: wahidapriya@gmail.com

Pemikiran tentang ekonomi sudah muncul pada masa Nabi Muhammad SAW. Dengan landasan utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ekonomi islam telah muncul bersamaan dengan Al-Qur'an serta masa kehidupan Rasulullah pada abad 6 M sampai abad 7 M. (P3EI 2008). Pada masa Nabi saw di Makkah, beliau belum sempat untuk membangun perekonomian, karena pada masa tersebut Nabi saw penuh perjuangan untuk mempertahankan diri dari orang-orang kafir Quraisy. Hingga akhirnya turun perintah Allah untuk hijrah ke kota Madinah. Barulah pada periode Madinah, Nabi saw memimpin untuk membangun masyarakat madinah menjadi masyarakat yang sejahtera dan beradab. Walaupun perekonomian pada masa beliau masih sederhana, tetapi beliau mampu menunjukkan prinsip-prinsip yang mendasar bagi pengelolaan ekonomi (Hasbi Hasan 2009). Pasar menduduki peranan yang sangat penting sebagai mekanisme ekonomi. Pemerintah dan masyarakat juga aktif dalam mewujudkan kesejahteraan serta menegakkan keadilan. Sebagaimana mata pencaharian masyarakat madinah mayoritas sebagai berternak, bertani, dan juga berkebun. Kegiatan ekonomi pada masa itu relatif menonjol, dimana untuk menjaga agar mekanisme pasar tersebut tetap berada dalam bingkai etika dan moralitas islam, Rasulullah sendirilah yang jadi pengawas pasar. (Amalia Euis 2005)

Nabi SAW membuang sebagian besar tradisi serta nilai-nilai yang berlawanan dengan ajaran islam dari segala aspek kehidupan masyarakat muslim. Keadaan negara yang baru dibangun ini tidak diwarisi sumber keuangan sedikitpun, sehingga sangat sulit dimobilisasi dalam waktu dekat. Nabi saw segera membuat langkah-langkah dasar untuk membangun negara yang baik, yaitu :

1. Membangun mesjid sebagai Islamic Centre.
2. Menyatukan kaum muhajirin dan anshar dengan kaum ukhuwwah.
3. Membuat konstitusi negara.
4. Meletakkan dasar-dasar keuangan negara.
5. Mengeluarkan hak dan kewajiban bagi warga negaranya.
6. Membuat konstitusi negara.
7. Meletakkan dasar-dasar keuangan negara.

Pada abad ke 7 M, Nabi saw yang pertama kali memperkenalkan konsep baru dibidang keuangan. Semua hasil kekayaan negara harus dikumpulaknterlebih dahulu dan kemudian akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara. Tempat pengumpulan dana itu disebut “baial mal”. Sumber pendapatan negara pada masa pemerintahan Nabi saw tidak hanya bersumber dari zakat saja. Pada masa tersebut, sisi penerimaan APBN terdiri dari : Kharaj, Zakat, Khums, Jizyah, dan penerimaan lainnya seperti harta waris dari orang yang tidak menjadi ahli waris dan kaffarah. Sedangkan konsep pemirikan ekonomi al-Gazali menyebutkan bahawa sumber pendapatan yang halal adalah harta tanpa ahli waris yang pemilik nya tidak bisa dilacak, sumbangan sedekan atau wakaf yang tidak ada pengelolanya. al-Gazali mengungkapkan bahwasumber pendapatan zakat dan sedekah belum ditemukan pada zamannya (Sirajuddin 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2005). *“Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: dari masa klasik hingga kontemporer”*. Pustaka Asatruss.
- Fauzan, I. (2019). *THE THE THINKING OF ISLAMIC ECONOMY IN MUHAMMAD PROPHET ERA (PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD)*. *Risalah, Jurnal pendidikan dan Studi Islam*, 5 (1, March), 51-61.
- Pengkajian, P. (2011). *Pengembangan ekonomi islam (P3EI), Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirajuddin, S. (2016). *Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. LaaMaisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).